

Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren menurut Pendekatan Teori Segitiga Epidemiologi

by Yusron Amin Haswita

Submission date: 07-May-2024 09:14AM (UTC+0530)

Submission ID: 2372955294

File name: kes_Yusron,_Haswita_Faktor_yang_Berhubungan_Kejadian_Skabies.pdf (189.8K)

Word count: 4285

Character count: 27242

Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren menurut Pendekatan Teori Segitiga Epidemiologi**Yusron Amin**Prodi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida, Banyuwangi, Indonesia;
yusronamin312@gmail.com (koresponden)**Haswita Haswita**Prodi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida, Banyuwangi, Indonesia;
haswitapawanta@gmail.com**ABSTRACT**

The high incidence of scabies cases in Islamic boarding schools has a significant impact on reducing student learning productivity and quality of life. The aim of this study was to analyze factors related to the incidence of scabies in Islamic boarding schools, using the epidemiological triangle theory approach. This study was a literature review. The scientific databases used were Google Scholar, Neliti and GARUDA; using the keywords scabies, Islamic boarding school, factor analysis. The protocol used in this study was PRISMA. The study obtained 15 articles that met the inclusion criteria. Next, a synthesis of the 15 articles was carried out. It was concluded that the risk factors for scabies in Islamic boarding schools are humans (host) and the environment. Human factors consist of knowledge, attitudes and personal hygiene behavior; while environmental factors consist of sanitation (lighting, air humidity, temperature, ventilation of students' rooms), and room occupancy density.

Keywords: scabies; Islamic boarding school; hosts; environment

ABSTRAK

Tingginya kejadian kasus skabies di Pondok Pesantren berdampak signifikan terhadap penurunan produktivitas belajar dan kualitas hidup santri. Tujuan studi ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies di pondok pesantren, menggunakan pendekatan teori segitiga epidemiologi. Studi ini merupakan literatur review. Database ilmiah yang digunakan yaitu Google Scholar, Neliti dan GARUDA; dengan menggunakan kata kunci skabies, pondok pesantren, analisis faktor. Protokol yang digunakan dalam studi ini adalah PRISMA. Hasil studi mendapatkan 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya dilakukan sintesis terhadap 15 artikel tersebut. Disimpulkan bahwa faktor risiko kejadian skabies di pondok pesantren adalah manusia (host) dan lingkungan. Faktor manusia terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku personal hygiene; sedangkan faktor lingkungan terdiri dari sanitasi (pencahayaan, kelembaban udara, suhu, ventilasi kamar santri), dan kepadatan hunian kamar.

Kata kunci: skabies; pondok pesantren; host; environment

PENDAHULUAN

Skabies merupakan salah satu penyakit infeksi yang banyak terjadi di negara tropis yang disebabkan karena invasi tungau betina *Sarcoptes scabiei varietas hominis* yang termasuk dalam kelas *Arachnida*.⁽¹⁾ Penyakit ini pada umumnya tidak menimbulkan kegawatan dan mengancam nyawa, namun menimbulkan rasa ketidaknyamanan akibat lesi dan gatal di sekitar gigitan tungau sehingga penderita terganggu melakukan aktivitas sehari-hari.⁽²⁾ Terdapat empat tanda manifestasi klinis skabies antara lain *pruritus nocturna* yaitu rasa gatal pada malam hari terutama pada suhu lembab dan panas, pada umumnya menyerang manusia secara berkelompok (komunitas), adanya kunikulus berwarna putih atau keabu-abuan pada daerah predileksi, serta ditemukan tungau pada pemeriksaan mikroskopis.⁽³⁾

Skabies masih menjadi satu dari enam penyakit parasit epidermal kulit terbesar di dunia⁽⁴⁾, dengan prevalensi tertinggi berada di Afrika Barat.⁽⁵⁾ Di Indonesia, prevalensi skabies mencapai 6,8% dengan insiden tertinggi berada di lingkungan pesantren,⁽⁶⁾ sebagai tempat berkumpulnya kelompok usia anak dan remaja⁽⁷⁾, serta mereka tinggal dalam satu komunitas pesantren dalam kondisi lingkungan yang tidak sehat.⁽⁸⁾

Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa angka kejadian skabies di lingkungan pesantren cukup tinggi. Sebagian besar santri (56%) di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya mengalami skabies.⁽⁹⁾ Penelitian lain juga melaporkan bahwa sebagian besar (51%) santri di pondok pesantren As-safi'iah Sidoarjo⁽¹⁰⁾ dan 52% santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi juga menderita skabies.⁽¹¹⁾

Skabies berdampak langsung terhadap kehidupan para santri di pesantren. Kejadian skabies di Pesantren berdampak terhadap kualitas hidup santri antara lain merasa terganggu dalam proses pembelajaran maupun penurunan prestasi belajar (penurunan nilai raport, tidak lulus ujian akhir dan tidak naik kelas).⁽¹²⁾ Bahkan banyak dari penderita skabies mendapatkan diskriminasi dari lingkungan sekitar yaitu diejek dan dijauhi sehingga dampaknya mereka malu terhadap penyakitnya, menutupi bagian tubuh yang mengalami skabies dan membatasi aktivitas sosial di masyarakat.⁽¹³⁾

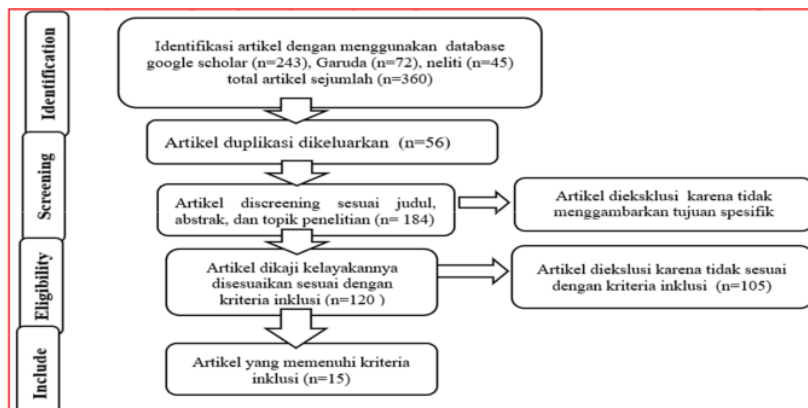
Identifikasi dan analisis faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian skabies di pondok pesantren merupakan langkah awal untuk mengetahui proses mata rantai terjadinya skabies dan sebagai upaya untuk mencegah penularan skabies di pondok pesantren. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan teori yang mampu menjelaskan fenomena ini. Salah satunya adalah teori segitiga epidemiologi. Teori ini menjelaskan bahwa proses terjadinya penyakit khususnya penyakit menular karena adanya interaksi tiga komponen yaitu *host* (manusia),

agent (penyakit), dan *environment* (lingkungan).⁽¹⁴⁾ Seseorang yang sakit atau mengidap penyakit tertentu terjadi karena dia kontak dengan *agent* penyakit dalam waktu/ kondisi tertentu serta karena kondisi lingkungan yang berpotensi menimbulkan sakit. Teori ini banyak dipakai untuk mengidentifikasi dan menganalisis kejadian penyakit menular khususnya di Indonesia seperti tuberculosi, campak, polio, pertussis, dan HIV.⁽¹⁵⁾ Namun masih belum ada yang menggunakan teori tersebut untuk mengidentifikasi dan menganalisis kejadian skabies khususnya di lingkungan pondok pesantren.

Bagaimana teori ini mampu menggambarkan fenomena kejadian skabies²¹ lingkungan pondok pesantren melalui interaksi tiga faktor tersebut (*host*, *agent*, dan *environment*) membuat peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies di pondok pesantren dengan pendekatan teori segitiga epidemiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren dengan menggunakan pendekatan teori segitiga epidemiologi. Manfaat penelitian ini sebagai bahan kajian dalam penurunan angka kejadian skabies dan pencegahan penularannya di pondok pesantren dengan pendekatan teori segitiga epidemiologi.

METODE

Metode studi ini adalah studi *literature review* terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies di pondok pesantren dengan menggunakan pendekatan teori segitiga epidemiologi. Tahapan pencarian literatur ini menggunakan *database Google Scholar*, *Neliti*, dan *GARUDA* dengan menggunakan kata kunci: skabies; pondok pesantren; analisis faktor. Identifikasi dan analisis literatur menggunakan metode PRISMA yang disesuaikan dengan kriteria inklusi penelitian antara lain: artikel yang memiliki judul dan isi yang relevan dengan tujuan penelitian, tipe artikel adalah *original article* (berupa penelitian observasional: *cross-sectional*, *case control*, deskriptif), diterbitkan pada 10 tahun terakhir (tahun 2012-2022), objek penelitian difokuskan pada faktor *host* dan *environment*. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini antara lain: kejadian skabies tidak di pesantren, santri tidak sedang aktif mengikuti proses pembelajaran di pesantren, menderita skabies sebelum masuk pesantren.



Gambar 1. Proses pencarian artikel

HASIL

Dari hasil penelusuran artikel yang sesuai dengan judul di *database*, ditemukan sejumlah 360 artikel yang terdeteksi, dari hasil tersebut diidentifikasi terdapat 56 artikel yang mengalami duplikasi, 184 artikel dilakukan screening sesuai dengan judul, abstrak dan topik penelitian, dari jumlah tersebut sebanyak 120 artikel yang dilakukan *eligible* (kelayakan) sesuai dengan kriteria inklusi, sejumlah 105 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai kriteria inklusi, dan sejumlah 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi untuk selanjutnya dilakukan review, seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar artikel yang terseleksi pada tahap penelusuran literatur

| Penulis | Judul | Tujuan | Metode | Hasil penelitian |
|---|--|---|---|--|
| Ibadurohmi et. al. (2016) ⁽¹⁶⁾ | Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok | Menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kejadian skabies di Ponpes Qotrun Nada Cipayung (Depok) | Desain: observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel: 258 santri dan 30 kamar Uji statistic: bivariat dan multivariat | Ada hubungan pengetahuan ($p=0,045$), sikap ($p=0,017$), perilaku santri ($0,001$), kepadatan penghuni ($p=15,00$), kelembaban udara ($p=0,029$), pencahayaan alami ($p=0,029$), suhu ($p=0,070$), dan ventilasi kamar santri ($p=0,031$) terhadap kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung, Depok |
| Nisa, & Rahmalia (2019) ⁽¹⁷⁾ | Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies pada Santri Putra di Pondok | Menganalisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren | Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian <i>cross sectional</i> . Sampel: 66 santri putra | Ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,047$; OR=3,9), personal hygiene ($p=0,000$; OR= 13,71), ventilasi kamar ($p=0,047$; OR=3,78), kepadatan hunian |

| Penulis | Judul | Tujuan | Metode | Hasil penelitian |
|---|--|---|--|---|
| | Pesantren Darurrahmah Gunung Putri Bogor. | Darurrahmah, Gunung Putri, Bogor tahun 2018 | Sampling: teknik <i>simple random sampling</i> . Instrument: kuesioner dan observasi langsung di lingkungan pondok pesantren | ($p=0,037$; $OR=4,2$) dengan kejadian penyakit scabies. |
| Tri Handayani, & Yamin (2019) ⁽¹⁸⁾ | Analisis Faktor Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Bogor | Mengetahui factor yang berpengaruh terhadap kejadian scabies di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Parung Bogor | Desain penelitian: penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain studi <i>cross sectional</i> Sampel: 75 orang yang diambil dengan metode <i>secutive sampling</i> | Ada hubungan personal hygiene ($p=0,005$), kelembaban ($p=0,002$), ventilasi ($p=0,015$), kepadatan hunian ($p=0,008$) dengan kejadian scabies. |
| Desmawati et al. (2015) ⁽¹⁹⁾ | Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Falah Pekanbaru | Mengetahui hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies di Al-Kautsar Pekanbaru | Desain penelitian: deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sampel: 100 santri Instrument: kuesioner dan observasi | Tidak ada hubungan personal hygiene ($p=0,781$), dan sanitasi lingkungan ($p=0,306$) dengan kejadian skabies |
| Nurhidayat et al. (2022) ⁽²⁰⁾ | Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin | Mengetahui factor-factor yang berhubungan dengan kejadian scabies para santri di pondok pesantren Miftahul Amin | Desain penelitian: analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik sampling: purposive sampling Sampel: 50 responden Instrument: kuesioner Analisis data: bivariat, <i>t</i> -test | Terdapat hubungan pengetahuan ($p=0,03$), sikap ($p=0,03$), perilaku personal hygiene ($p=0,04$), dan sanitasi lingkungan ($p=0,03$) dengan kejadian scabies. |
| Ihtiarintyas et al. (2019) ⁽²¹⁾ | Faktor Resiko Penularan Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjalan kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. | Mengidentifikasi factor resiko penularan scabies para santri di pesantren An Nawawi Purworejo Jawa Tengah. | Desain penelitian: observasional analitik dengan pendekatan <i>case control</i> . Sampel: 52 santri Teknik sampling: purposive sampling | Ada hubungan kebersihan lingkungan ($p=0,000$), kontak dengan penderita ($p=0,004$), jenis kelamin ($p=0,000$), dan umur ($p=0,000$) dengan penularan scabies. |
| Setiawati et al. (2022) ⁽²²⁾ | Analisis Hubungan Faktor Resiko Skabies di Pondok Pesantren Darel Hikmah | Menganalisis hubungan factor lingkungan, dan perilaku dengan kejadian scabies Menganalisis factor resiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian scabies di pondok pesantren Darel Hikmah | Desain penelitian: kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sampel: 70 santri | Ada hubungan pencahayaan ($p=0,000$), dan kelembaban ($p=0,000$) dengan kejadian scabies Tidak ada hubungan kepadatan penghuni ($p=0,453$), dan kondisi ekonomi ($p=0,163$) dengan kejadian scabies Ada hubungan mencuci tangan pakai sabun ($p=0,048$) dan kebiasaan memakai pakaian bergantian ($p=0,018$) dengan kejadian scabies Tidak ada hubungan kebiasaan mandi ($p=0,096$), kebiasaan meminjam handuk ($p=0,319$), kebiasaan menjemur handuk ($p=0,408$), kebiasaan tidur Bersama ($p=0,117$), kebiasaan menjemur Kasur ($p=0,877$), dan mengganti alas sprei ($p=0,877$) dengan kejadian scabies |
| Ahmad, & Mubarak (2021) ⁽²³⁾ | Hubungan Personal Hygiene, Suhu, dan Pencahayaan dengan Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al-Falah Sukaening Kabupaten Bandung Barat. | Mengetahui hubungan personal hygiene, suhu, dan pencahayaan dengan kejadian scabies di pondok pesantren Al Falah | Desain penelitian: analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sampel: 68 santri Teknik sampling: total sampling Instrumen: kuesioner | Terdapat hubungan personal hygiene ($p=0,022$), suhu ($p=0,001$), dan pencahayaan ($p=0,001$) dengan kejadian scabies |
| Syamsul et al. (2022) ⁽²⁴⁾ | Analisis Faktor Resiko terhadap Munculnya Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Al Badar DDI Bilalang Parepare.. | Mengetahui hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies di pondok pesantren Al Badar Parepare. | Desain penelitian: deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Metode sampling: random sampling Sampel: 78 santri | Tidak terdapat hubungan personal hygiene ($p=0,270$) dan sanitasi lingkungan ($p=0,080$) dengan kejadian scabies |
| Sa'adatin, & Ismail (2015) ⁽²⁵⁾ | Hubungan Hygiene Perorangan, Sanitasi Lingkungan, dan Riwayat Kontak dengan Kejadian Skabies | Mengetahui hubungan jenis kelamin, personal hygiene, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies di pondok pesantren Darul Ma'arif Sintang | Desain penelitian: observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel: 90 santri Teknik sampling: simple random sampling | Ada hubungan kebiasaan penggunaan alat mandi ($p=0,005$), dan kebiasaan berpakaian ($p=0,000$) ada hubungan dengan kejadian scabies Tidak ada hubungan kebiasaan mandi ($p=0,222$), kebiasaan wudhu ($p=0,379$), sanitasi lingkungan ($p=0,832$), dan riwayat kontak ($p=0,080$) tidak memiliki hubungan dengan kejadian scabies |
| Roffifah et al. (2018) ⁽²⁶⁾ | Hubungan Sanitasi Asrama dan Personal Hygiene Santri dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Al Ikhlas Desa Beji Kecamatan Kedung Banteng kabupaten Banyumas | Mengetahui hubungan sanitasi asrama lingkungan dan personal hygiene dengan kejadian scabies di pesantren Al Ihsan Banyumas. | Desain penelitian: observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sampel: 93 santri Teknik sampling: proporsional random sampling | Ada hubungan sanitasi lingkungan ($p=0,010$), dan personal hygiene ($p=0,000$) dengan kejadian scabies |

| Penulis | Judul | Tujuan | Metode | Hasil penelitian |
|---|---|--|---|--|
| Tilofa et al. (2022) ⁽²⁷⁾ | Hubungan Hygiene Perorangan Santri dan Lingkungan Fisik Asrama dengan kejadian Scabies di Pondok Pesantren X Kabupaten Purbalingga. | 1. Menganalisis hubungan personal hygiene dan lingkungan fisik dengan kejadian scabies di pondok pesantren X Kabupaten Purbalingga | Desain penelitian: observasional analitik dengan pendekatan cross sectional Sampel: 40 santri Teknik sampling: simple random sampling | Ada hubungan personal hygiene (p=0,001), dan lingkungan fisik (p=0,000) dengan kejadian scabies |
| Indriani et al. (2021) ⁽²⁸⁾ | Hubungan Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene dengan Gejala Skabies di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo | Mengetahui hubungan factor kondisi sanitasi lingkungan dan personal hygiene dengan gejala scabies di pondok pesantren Darul Hikam kabupaten Tebo | Desain penelitian: observasional analitik dengan pendekatan cross sectional Sampel: 63 santri Teknik sampling: proporsionate stratified random sampling | 28. hubungan kepadatan hunian (p=0,008), luas ventilasi (p=0,000), kebersihan kulit (p=0,038), kebersihan handuk (p=0,035), dan kebersihan kasur dan spreng (p=0,049) dengan kejadian scabies Tidak ada hubungan penyediaan sarana air bersih (p=0,571) dengan kejadian scabies |
| Sulistiarni et al. (2022) ⁽²⁹⁾ | Hubungan Faktor Lingkungan Fisik dan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren | Mengalisis hubungan faktor lingkungan fisik (kepadatan hunian, luas ventilasi, suhu dan kelembaban kamar) dan personal hygiene dengan kejadian scabies di pondok pesantren As-Aayfi'i Sidoarjo | Desain penelitian: observasional analitik dengan pendekatan cross sectional Sampel: 67 santri Teknik sampling: total sampling | Ada hubungan kepadatan hunian kamar (p=0,043), luas ventilasi (p=0,000), kelembaban udara (p=0,000), personal hygiene (p=0,023) dengan kejadian scabies Tidak ada hubungan suhu udara kamar (p=0,055) dengan kejadian scabies |
| Ridwan et al. (2017) ⁽³⁰⁾ | Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari | Mengetahui hubungan pengetahuan, personal hygiene, dan kepadatan hunian dengan kejadian scabies di pondok pesantren Darul Muklisin Kendari. | 13. Desain penelitian: observasional analitik dengan pendekatan cross sectional Sampel: 71 santri Metode sampling: proportionate stratified random sampling | 13. Ada hubungan personal hygiene (p=0,005) dengan kejadian scabies Tidak ada hubungan pengetahuan (p=0,301) dan kepadatan hunian (p=0,232) dengan kejadian scabies |

PEMBAHASAN

8 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara faktor *host* dengan kejadian scabies di pondok pesantren.⁽¹⁶⁻²³⁾ faktor *host* terdiri dari pengetahuan,^(16,17,19,29) sikap,^(16,19) perilaku *personal hygiene*.⁽¹⁶⁻¹⁹⁾ Perilaku *personal hygiene* yang berhubungan dengan scabies antara lain kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, kebiasaan memakai pakaian berganti, kebiasaan penggunaan alat mandi dan kebiasaan berpakaian.⁽²⁵⁾ Namun penelitian lain melaporkan bahwa tidak terdapat hubungan faktor *host* dengan kejadian scabies di pondok pesantren.^(19,24) Faktor *host* yang tidak berhubungan tersebut yaitu perilaku *personal hygiene* yang meliputi kebiasaan mandi,^(22,25) kebiasaan meminum dan menjemur handuk, kebiasaan tidur bersama, kebiasaan menjemur kasur, mengganti spreng,⁽²²⁾ dan kebiasaan wudhu.⁽²⁵⁾ penelitian lain juga menyebutkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan kejadian scabies di pondok pesantren.⁽³⁰⁾

Pengetahuan terkait scabies serta pencegahannya merupakan salah satu faktor internal dari individu sebagai langkah awal untuk mengenali penyakit scabies dan upaya personal terkait pencegahan penularan scabies di pondok pesantren.⁽³¹⁾ Beberapa hasil temuan penelitian membuktikan bahwa walaupun santri memiliki pengetahuan terkait scabies dan pencegahannya namun mereka masih mengalami/terjangkit penyakit scabies.⁽¹⁹⁾ Hal ini disebabkan karena mereka masih memiliki sikap dan perilaku *personal hygiene* yang kurang,^(22,24,25) dampaknya mereka tidak menerapkan perilaku *personal hygiene* secara benar dan optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian lain bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku para santri memiliki hubungan dengan tingginya kejadian scabies di lingkungan pesantren.⁽³²⁾ Minimal capaian pengetahuan para santri berada pada level (C-3) yaitu aplikasi atau mampu menjelaskan penerapan perilaku *personal hygiene* yang benar disertai sikap positif, sehingga hasilnya akan tercapai suatu perilaku *personal hygiene* yang optimal.⁽³⁵⁾

Perbedaan hasil temuan perilaku *personal hygiene* santri terkait insiden penyakit scabies didasarkan pada faktor kebiasaan (tradisi).⁽³⁶⁾ Santri yang melakukan kebersihan diri tidak teratur dan benar akan berpotensi mengalami scabies. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa sebagian besar santri yang mengalami scabies yaitu mereka yang memiliki perilaku *personal hygiene* kurang antara lain mandi tidak teratur, tidur bersama, kebiasaan menjemur kasur dan mengganti spreng secara tidak teratur.^(22,25,30) Selain itu ada faktor lain yaitu riwayat kontak sebelumnya dengan penderita scabies atau mereka sudah mengalami scabies sebelum masuk pesantren.⁽³³⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan dengan kejadian scabies di pondok pesantren.^(16-18,23,26-28) Faktor lingkungan tersebut antara lain 26. hachayaan, kelembaban udara, suhu, ventilasi kamar santri^(16,22) dan kepadatan hunian kamar.^(16,17,28) Namun hasil penelitian lain menunjukkan bahwa tidak ada hubungan faktor lingkungan dengan kejadian scabies di pondok pesantren.^(19-22,24,25,29,30) Perbedaan hasil ini ditemukan terutama pada aspek sanitasi lingkungan^(19,24) antara lain penyediaan air bersih,⁽²⁸⁾ suhu udara kamar,⁽²⁹⁾ serta kepadatan penghuni kamar.^(22,30)

Faktor lingkungan merupakan integrasi dari faktor eksternal yang terdiri dari faktor fisik (bentang alam, iklim), biologi (agen penyebaran penyakit), dan sosioekonomi yaitu sanitasi, dan penyediaan fasilitas kesehatan.⁽³⁷⁾ Sanitasi lingkungan merupakan kondisi lingkungan sehat yang diwujudkan sebagai upaya menurunkan kejadian scabies, serta mencegah penularan penyakit scabies di pondok pesantren.⁽³⁴⁾ Perbedaan temuan hasil penelitian ini terutama pada aspek penyediaan air bersih, suhu udara kamar dan kepadatan hunian.⁽²⁸⁻³⁰⁾ Walaupun penyediaan sarana air bersih sudah tercukupi/baik, suhu udara kamar tidak lembab dan kepadatan

hunian masih memenuhi syarat namun masih ditemukan adanya kejadian skabies di pesantren. Hal ini disebabkan karena tidak adanya dukungan faktor lain yaitu kondisi pencahayaan, kelembaban, dan ventilasi.^(16,22)

Insiden skabies bany²² ditemukan pada kondisi lingkungan yang kurang pencahayaan, ventilasi, serta kondisi kamar yang lembab. Pencahayaan sinar matahari merupakan salah satu faktor penting untuk menghambat penularan penyakit karena sinar ultraviolet yang dikandungnya mampu membunuh kuman atau agen penyebab penyakit.⁽³⁵⁾ Sinar ultraviolet mampu bekerja secara maksimal ke dalam kamar atau rumah jika terdapat ventilasi yang memenuhi standar kesehatan, serta kondisi kamar yang tidak lembab.

KESIMPULAN

Hasil studi menunjukkan¹⁰ wa faktor risiko kejadian skabies di pondok pesantren adalah manusia (*host*) dan lingkungan. Faktor manusia terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku *personal hygiene*; sedangkan faktor lingkungan terdiri dari sanitasi (pencahayaan, kelembaban udara, suhu, ventilasi kamar santri), dan kepadatan hunian kamar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Micali G, Lacarrubba F, Verzi AE, Chosidow O, Schwartz RA. Scabies: advances in noninvasive diagnosis. *PLoS Negl Trop Dis*. 2016;10(6): e0004691.
2. Stamm LV, Strowd LC. Ignoring the "itch": the global health problem of scabies. *Am J Trop Med Hyg*. 2017;97(6):1647-1649.
3. Gilson RL, Crane JS. Scabies. 2022 Aug 1. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2022 Jan-. PMID: 31335026.
4. Enbiale W, Ayalew A. Investigation of a scabies outbreak in drought-affected areas in Ethiopia. *Tropical medicine and infectious disease*. 2018;3(4):114-120.
5. Salifou S, Attindehou S, Arike CF, Pangui LJ. Prevalence and zoonotic aspect of small ruminant mange in The Lateritic and Waterlogged Zones, Southern Benin. *Rev. Bras. Parasitol.Vet*. 2013;22(2):243-247.
6. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
7. Apriani F, Syahri A, Damayanti S. Factors related to the event of scabies. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*. 2021;4(2):209-215.
8. Samosir K, Sitanggang HD. Hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Madani Unggulan, Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2020;9(3):144-152.
9. Efendi R, Adriansyah AA, Ibad M. Hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (The Indonesian Journal of Pubic Health)*. 2020;15(2):25-28.
10. Sulistiarini F, Porusia M, Asyfiradayati R, Halimah S. Hubungan faktor lingkungan fisik dan personal hygiene dengan kejadian skabies di pondok pesantren. *Jurnal Kesehatan*. 2022;15(2):137-150
11. Rina W. Analisis pengendalian penularan skabies di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Banyuwangi (Doctoral dissertation). Surabaya: Airlangga University Press. 2015:120-125
12. Muzakir. Faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies di Kabupaten Aceh Besar tahun 2007. Medan: USU; 2008.
13. Worth C, Heukelbach J, Fengler G, Walter B, Liesenfeld O, & Feldmeier H. Impaired quality of life in adults and children with scabies from an improvised community in Brazil. *International Journal of Dermatology*. 2012;51(4):275-82.
14. Keeler C, Emch M. Infectious-disease geography: Disease outbreaks and outcomes through the lens of space and place. Routledge: In *Routledge Handbook of Health Geography*. 2018;3(2):45-51.
15. Hulu VT, Salman S, Supinganto A, Amalia L, Khariri K, Sianturi E, Syamdarniati S. Epidemiologi penyakit menular: riwayat, penularan dan pencegahan. Yayasan Kita Menulis. 2020:33-45.
16. Ibadurrohmi H, Veronica S, Nugrohawati N. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayang Depok. *Jurnal Profesi Medika*. 2016;10(1):33-45
17. Nisa FR, Rahmalia D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies pada santri putra di Pondok Pesantren Darurrhmah Gunung Putri Bogor. *JUKMAS*. 2019;3(1):16-23.
18. Tri Handari SR, Yamin M. Analisis faktor kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Bogor. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 2018;14(2):74-82.
19. Desmawati, Dewi AP, Hasanah O. Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru. *JOM*. 2015;2(1):628-637.
20. Nurhidayat, Firdaus FA, Nurapandi A, Kusumawaty J. Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya skabies pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin. *Healthcare Nursing Journal*. 2022;4(2):265-271
21. Ihtiaringtyas S, Mulyaningsih B, Ummiyati SR. Faktor resiko penularan penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjlan kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *BALABA*. 2019;15(1):83-90
22. Setiawati E, Zahtamal, Putra RM. Analisis hubungan faktor resiko skabies di Pondok Pesantren Darel Hikmah. *SEHATI Jurnal Kesehatan*. 2022;2(2):61-71
23. Ahmad N, Mubarak HM. Hubungan personal hygiene, suhu, dan pencahayaan dengan kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Al-Falah Sukaening Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Sesebanna*. 2021;5(2):42-46

24. Syamsul SA, Nuddin A, Umar F. Analisis faktor resiko terhadap munculnya penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Al Badar DDI Bilalang Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 2022;5(1):550-558.
25. Sa'adin M, Ismail TS. Hubungan hygiene perorangan, sanitasi lingkungan, dan riwayat kontak dengan kejadian skabies. *J. Kesehatan. Masy. Indonesia*. 2015;10(1):38-46
26. Rofifah TN, Lagiono, Utomo B. Hubungan sanitasi asrama dan personal hygiene santri dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Al Ikhlas Desa Beji Kecamatan Kedung Banteng kabupaten Banyumas. *Keslingmas*. 2018;38(1):102-110
27. Tilofa FI, Lagiono, Hikmandari. Hubungan higiene perorangan santri dan lingkungan fisik asrama dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren X Kabupaten Purbalingga. *Buletin Keslingmas*. 2022;41(3):129-136
28. Indriani F, Guspianto, Putri FE. Hubungan faktor kondisi sanitasi lingkungan dan personal hygiene dengan gejala skabies di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. *e-SEHAD*. 2021;1(2):63-75
29. Sulistiarini F, Porusia M, Asyfiradayati R, Halimah S. Hubungan faktor lingkungan fisik dan personal hygiene dengan kejadian skabies di pondok pesantren. *Jurnal Kesehatan*. 2022;15(2):137-150
30. Ridwan AR, Sahrudin, Ibrahim K. Hubungan pengetahuan, personal hygiene, dan kepadatan hunian dengan gejala penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari. *JIMKESMAS*. 2017;2(6):1-8
31. Sari NP, Mursyida S. Analisis personal hygiene dan pengetahuan dengan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2018; 4(2):63-67.
32. Resnayati Y, Ekasari MF, Maryam RS. Buku santri sehat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku terkait personal hygiene santri dalam pencegahan skabies di pesantren. *JKEP*. 2022;7(1):54-66.
33. Ariningtyas DN. Analisis karakteristik dan hygiene individu dengan kejadian skabies. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 2019; 4(2):18-25.
34. Wulandari A. Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada santri di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Global Health Science*. 2018;3(4): 322-328.
35. Eita A, Ramon A, Febriawati H, Husin H. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku personal hygiene dengan kejadian skabies para santri di Pondok Pesantren Halsalakum Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*. 2023;18(1): 292-299.
36. Nadiya, Ahsani, Listiyawati, Renny, Wuni, Cici. Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan penyakit scabies pada santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*. 2020;2(2): 99-106.
37. Widaty S, Miranda E, Cornain EF, Rizky LA. Scabies: update on treatment and efforts for prevention and control in highly endemic settings. *The Journal of Infection in Developing Countries*. 2022;16(02): 244-251.
38. Maulana, Luthfi H. Pengaruh pencahayaan terhadap penularan penyakit ISPA di Wilayah Puskesmas Bantarkawung. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2020; 7(1): 1-4.

Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren menurut Pendekatan Teori Segitiga Epidemiologi

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | www.pagepress.org Internet Source | 1% |
| 2 | repository.umsu.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | www.forikes-ejournal.com Internet Source | 1% |
| 4 | Dewi Andariya Ningsih, Warda Anil Masyayih, Tiara Indriani, Susiana Susiana, Umi Nur Kholifah, Siti Romlah. "PENGARUH VIDEO PIJAT ENDHOPRIN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU MENYUSUI", JOMIS (Journal of Midwifery Science), 2023 Publication | 1% |
| 5 | ejr.stikesmuhkudus.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | ojs.yapenas21maros.ac.id Internet Source | 1% |

jurnalnew.unimus.ac.id

| | | |
|----|--|------|
| 7 | Internet Source | <1 % |
| 8 | repository.ipb.ac.id Internet Source | <1 % |
| 9 | www.jurnal.umpar.ac.id Internet Source | <1 % |
| 10 | www.ojshafshawaty.ac.id Internet Source | <1 % |
| 11 | Fatin Mawaddah, Suci Pramadita, Agustina Arundina Triharja. "Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Pontianak", Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, 2022 Publication | <1 % |
| 12 | akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id Internet Source | <1 % |
| 13 | Amilatus Sholihah, Diah Fauzia Zuhroh. "HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PEDICULOSIS CAPITIS", Indonesian Journal of Professional Nursing, 2020 Publication | <1 % |
| 14 | ejurnal.esaunggul.ac.id Internet Source | <1 % |

iris.unime.it

| | | |
|----|---|------|
| 15 | Internet Source | <1 % |
| 16 | eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 17 | jurnal.unar.ac.id Internet Source | <1 % |
| 18 | repo.unikadelasalle.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | <1 % |
| 20 | sehati.pelantarpress.co.id Internet Source | <1 % |
| 21 | Rahmita Yanti. "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI MURID SDN 17 DI KECAMATAN KOTO VII SIJUNJUNG TAHUN 2017", JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal), 2018 Publication | <1 % |
| 22 | kontraktorjogja.co.id Internet Source | <1 % |
| 23 | publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source | <1 % |
| 24 | riss.kr Internet Source | <1 % |

25 simdos.unud.ac.id Internet Source <1 %

26 Hendra Dwi Cahyono, Ina Martiana. "Relationship Of Knowledge, Attitude, And Practice To Incidence Of Hepatitis A Virus Infection In Nursing Students In Jember", Jurnal Kesehatan dr. Soebandi, 2021
Publication <1 %

27 Novrial, S Indra Cahaya. "Management system of simple rental flats study based on technical aspect and health in Medan city", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2018
Publication <1 %

28 discovery.researcher.life Internet Source <1 %

29 journal.uwgm.ac.id Internet Source <1 %

30 ojs.unud.ac.id Internet Source <1 %

31 onesearch.id Internet Source <1 %

32 pt.scribd.com Internet Source <1 %

33 repository.penerbiteureka.com Internet Source <1 %

34 repository.usu.ac.id <1 %
Internet Source

35 vdokumen.com <1 %
Internet Source

36 www.jurnal-ppni.org <1 %
Internet Source

37 www.poltekkesjakarta1.ac.id <1 %
Internet Source

38 ejournal.upnvj.ac.id <1 %
Internet Source

39 repositori.uin-alauddin.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On